

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Karies gigi adalah suatu penyakit infeksi yang merupakan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sebenarnya dapat dicegah. Penyebab dari karies ini adalah adanya aktivitas mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi yang terjadi di jaringan keras gigi ini kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Invasi bakteri, kematian pulpa dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri (Eddy dan Mutiara, 2015).

Angka kejadian dari gigi karies gigi masih sangat tinggi terutama pada anak-anak tentunya mempengaruhi keadaan gigi geligi saat dewasa. Hal ini bisa dilihat dari prevalensi nasional masalah gigi mulut di Indonesia yaitu 23,5%, dengan prevalensi nasional karies aktif sebanyak 43,4%. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Yusuf, 2011).

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Dilihat dari segi usia rentannya

anak yang terkena penyakit, penyuluhan terutama ditujukan pada golongan yang rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia sekolah dasar. Di samping itu, anak usia sekolah dasar masih kurang dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Kawuryan, 2011).

Menurut Sumantri, dkk (2013) upayaelihara kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Menurut Riskesdas 2018, proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnyaelihara gigi dan mulut (Gayatri dan Ariwinanti, 2016).

Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan, seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut (Prasko, 2016).

Media pembelajaran yang menarik diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentangelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Media infografis bisa menjadi inovasi untuk meningkatkan pengetahuan anak. Media infografis adalah media informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan dipadukan dengan beberapa elemen visual berupa gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Aldila, 2015). Media ini ditampilkan dalam

media sosial/ digital yang nantinya akan dimuat di *Whatsapp Group* dan *Instagram*. Menurut Susetyo (2015), pembelajaran dengan media infografis memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik. Sekarang ini pandemi Covid-19 belum mereda, oleh karena itu penggunaan media infografis dirasa sangat cocok untuk pembelajaran *online* maupun *offline*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah SD N 1 Wijirejo Pandak, Bantul, didapatkan data jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 34 siswa pada kelas 3 dan 34 siswa pada kelas 4. Kriteria siswa yang kooperatif dan rata-rata siswa sudah bisa membaca dan menulis yaitu mulai dari kelas 3. Peneliti memutuskan untuk mengambil kelas 3 dan 4 sebagai responden karena setelah melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak belum mengetahui caraelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik. Peneliti juga melakukan observasi di SD N 1 Wijirejo jika belum ada media pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuanelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan anak SD sebelum diberi perlakuan dengan media infografis tentang pelihara kesehatan gigi dan mulut
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan anak SD sesudah diberi perlakuan dengan media infografis tentang pelihara kesehatan gigi dan mulut

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif yaitu promosi kesehatan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh media infografis terhadap pengetahuanelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi responden agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk dan meningkatkan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

F. Keaslian Penelitian

1. Prasko, dkk. (2016) mengenai Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media audio visual dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Sebelum diberikan perlakuan masih ditemukan siswa dengan tingkat pengetahuan kurang serta tidak ditemukan tingkat pengetahuan yang baik, setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dan tidak ditemukan lagi kategori kurang. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penyuluhan promosi kesehatan gigi. Perbedaan penelitian yang

dilakukan adalah jenis penelitian, tempat, waktu, populasi, dan materi yang akan disampaikan. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Husna & Prasko (2019) mengenai Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Hasil dari penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan metode eksperimen semu metode rancangan *pretest and posttest group design*. Perbedaan penelitian yang digunakan adalah media penyuluhan, tempat, waktu, dan populasi.
3. Setyawati & Siti (2019). Pengaruh Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Tingkat pengetahuan menyikat gigi anak setelah dilakukan pemberian komik semakin meningkat. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penyuluhan menggunakan

media pada anak sekolah dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian, tempat, waktu, populasi, dan materi yang akan disampaikan. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*.